

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio

Berdasarkan hasil identifikasi *financial statement fraud* menggunakan Analisis Rasio terhadap 21 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023, ditemukan bahwa pada tahun 2021 terdapat 15 perusahaan atau 71,43% yang terklasifikasi sebagai manipulator dan 6 perusahaan atau 28,57% sebagai non-manipulator. Pada tahun 2022, terdapat 14 perusahaan atau 66,67% yang terklasifikasi manipulator, sedangkan sisanya sebanyak 7 perusahaan atau 33,33% sebagai non-manipulator. Pada tahun 2023, terdapat 6 perusahaan atau 28,57%, yang terklasifikasi sebagai manipulator dan 15 perusahaan atau 71,43%, sebagai non-manipulator.

Perusahaan yang terklasifikasi sebagai manipulator tersebut kemungkinan perusahaan dengan *Leverage Ratio* tinggi melakukan manipulasi pendapatan, *Profitability Ratio* kemungkinan manipulasi laba, *Asset Composition Ratio* kemungkinan mencatat penjualan sebelum perolehannya, *Liquidity Ratio* yang rendah kemungkinan manipulasi likuiditas karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta *Capital Turnover Ratio* rendah kemungkinan melakukan manipulasi agar perusahaan terlihat baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

2. Beneish M-Score

Berdasarkan hasil identifikasi *financial statement fraud* menggunakan Beneish M-Score terhadap 21 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023, ditemukan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 terdapat 14 perusahaan atau 66,67% yang terklasifikasi sebagai manipulator dan 7

perusahaan atau 33,33% sebagai non-manipulator. Pada tahun 2023, terdapat 9 perusahaan atau 42,86% yang terklasifikasi manipulator dan 12 perusahaan atau 57,14%, sebagai non-manipulator.

Perusahaan yang terklasifikasi sebagai manipulator tersebut kemungkinan perusahaan dengan *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) >1 kemungkinan manipulasi jika adanya penurunan laba kotor sementara penjualan meningkat, *Asset Quality Index* (AQI) >1 kemungkinan manipulasi pendapatan dengan menunda biaya atau menambahkan aset tidak berwujud, *Sales Growth Index* (SGI) >1 kemungkinan manipulasi karena adanya penyajian laba yang berlebihan, *Depreciation Index* (DEPI) > 1 kemungkinan manipulasi agar pendapatan terlihat lebih tinggi ketika depresiasi menurun, *Sales, General, and Administrative Expenses Index* (SGAI) > 1 kemungkinan manipulasi *overstatement* laba dengan adanya peningkatan beban operasional perusahaan agar terlihat memiliki penjualan yang tinggi dan pertumbuhan yang stabil, *Leverage Index* (LVGI) > 1 kemungkinan manipulasi pendapatan agar terlihat mampu memenuhi kewajiban walau utang tinggi, *Total Accruals to Total Assets* (TATA) > 1 melakukan manipulasi dengan mengakui pendapatan saat terjadi transaksi tanpa menunjukkan kas sudah diterima agar pendapatan terlihat baik.

3. F-Score

Berdasarkan hasil identifikasi *financial statement fraud* menggunakan F-Score terhadap 21 perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023, ditemukan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 terdapat 21 perusahaan atau 100% yang terklasifikasi sebagai manipulator dan tidak ada perusahaan yang terklasifikasi sebagai non-manipulator. Pada tahun 2023, terdapat 20 perusahaan atau 95,24% yang terklasifikasi sebagai manipulator dan satu perusahaan atau 4,76% sebagai non-manipulator.

Perusahaan yang terklasifikasi sebagai manipulator tersebut kemungkinan perusahaan dengan RSST *Accrual* tinggi kemungkinan manipulasi dengan mengakui pendapatan atau mengurangi biaya secara tidak wajar, *Changes in Receivable* tinggi kemungkinan manipulasi dengan meningkatkan angka penjualan, *Changes in Inventory* tinggi kemungkinan manipulasi dengan mengakui persediaan

Sonya Mustika Nurul Fuadah, 2025

ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO, BENEISH M-SCORE, DAN F-SCORE: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak ada untuk mengurangi biaya yang tercatat dan meningkatkan laba, *Change in Cash Sales* tinggi kemungkinan manipulasi mengakui pendapatan yang belum diterima, *Soft Assets* tinggi kemungkinan manipulasi dengan menciptakan nilai aset fiktif, *Changes in Return of Assets* (ROA) tinggi kemungkinan mengubah cara pengakuan pendapatan/biaya untuk meningkatkan laba, *Actual Insurance of Stock* kemungkinan manipulasi untuk menutupi masalah kerugian

4. Hasil Identifikasi Ketiga Model

Terdapat perusahaan yang secara konsisten terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan selama periode 2021 – 2023 berdasarkan ketiga model analisis yang digunakan Analisis Rasio, Beneish M-Score dan F-Score yaitu perusahaan TAMA dan WIKA.

Model Beneish M-Score memiliki kelengkapan seluruh data perhitungan sedangkan untuk Analisis Rasio dan F-Score memiliki komponen rasio yang bernilai nol pada laporan keuangan sehingga menghasilkan hasil yang cenderung *understatement*. Meskipun demikian pengguna laporan keuangan tetap dapat mengidentifikasi dengan melihat pergerakan nilai Analisis Rasio, Beneish M-Score, dan F-Score.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, saran yang diberikan dengan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diketahui bahwa tiap model (Analisis Rasio, Beneish M-Score, dan F-Score) memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan industri penelitian, baik dari segi waktu (periode lebih panjang) maupun sektor industri agar hasil lebih komprehensif.

Selain itu, peneliti juga dapat menggali lebih dalam efektivitas masing-masing model, mengembangkan model deteksi baru, atau. menggabungkan model-model yang ada untuk memperoleh tingkat akurasi yang lebih baik dalam mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar kajian lanjutan dalam pengembangan model deteksi manipulasi laporan keuangan yang lebih akurat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan analitis berbasis rasio keuangan efektif dalam mengidentifikasi potensi manipulasi, sehingga disarankan bagi akademisi untuk mengembangkan topik ini lebih lanjut ke dalam pembelajaran.

3. Bagi Perusahaan Sektor Konstruksi

Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi internal terhadap laporan keuangan serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, khususnya pada komponen-komponen yang rawan manipulasi seperti akrual, piutang, dan pengakuan pendapatan. Penggunaan Analisis Rasio, Beneish M-Score, dan F-Score dapat dijadikan alat bantu manajemen risiko guna mendeteksi lebih dini adanya potensi manipulasi serta mengambil langkah perspektif serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kredibilitas di pasar.

4. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada laporan keuangan yang disajikan, tetapi juga melakukan analisis mendalam dengan menggunakan Analisis Rasio, Beneish M-Score, dan F-Score dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk melengkapi analisis fundamental dengan teknik deteksi manipulasi agar keputusan investasi lebih akurat dan risiko kerugian akibat kecurangan dapat diminimalkan.

5. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penulis dan mahasiswa untuk mengasah kemampuan analisis dalam memahami praktik kecurangan laporan keuangan. Selain itu, pengalaman dalam menyusun metodologi, mengolah data, dan menginterpretasikan hasil juga menjadi bekal berharga dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia profesional di bidang akuntansi dan audit.